

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA UJUNG LABUANG UNTUK KETAHANAN PANGAN MELALUI DAUR ULANG BOTOL PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAM SAYUR

Reni Julianti Thamrin¹,
Muhammad Kurnia^{2*}

¹)Departemen Perencanaan
Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Hasanuddin

²)Departemen Perikanan, Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan,
Universitas Hasanuddin

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author:

Email :

kurniamuhammad@unhas.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola botol plastik bekas menjadi media tanam, serta (2) mendorong penerapan berkelanjutan praktik reuse yang terintegrasi dengan budidaya sayuran skala rumah tangga di Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan pendampingan intensif selama satu minggu, dirancang dalam tiga tahapan sistematis: pra-pelaksanaan (observasi lapangan dan koordinasi stakeholder), pelaksanaan inti (sosialisasi materi dan demonstrasi partisipatif pembuatan pot dari botol plastik bekas ukuran 1,5 liter), serta evaluasi (monitoring rumah peserta dan edukasi ulang teknis budidaya). Sebanyak 39 ibu rumah tangga dari tiga dusun berpartisipasi aktif (95%) dalam sesi demonstrasi dan berhasil membuat pot fungsional secara mandiri. Hasil monitoring terhadap lima peserta terpilih menunjukkan 60% berhasil menumbuhkan sayuran (sawi/pakcoy) hingga fase vegetatif dan 60% konsisten merawat tanaman harian, mengindikasikan terbentuknya integrasi awal antara pengelolaan sampah dan ketahanan pangan rumah tangga. Temuan kritis menunjukkan bahwa transformasi persepsi masyarakat dari memandang botol plastik sebagai limbah menjadi sumber daya bernilai nol merupakan fondasi keberhasilan program. Namun, keberlanjutan jangka panjang menghadapi tantangan berupa keterbatasan durasi pendampingan dan ketergantungan pada input eksternal untuk mengatasi karakteristik tanah berpasir wilayah pesisir. Program ini membuktikan bahwa integrasi prinsip reuse dengan optimalisasi pekarangan terbatas dapat menjadi solusi ganda bagi pengurangan sampah plastik dan penguatan ketahanan pangan di wilayah pesisir.

Kata Kunci: ketahanan pangan, media tanam alternatif, pengelolaan sampah

Abstract

This community service program aims to (1) improve the knowledge and skills of housewives in managing used plastic bottles as planting media, and (2) encourage the sustainable application of reuse practices integrated with household-scale vegetable cultivation in Ujung Labuang Village, Pinrang Regency. The activities were carried out through an educational-participatory approach with intensive mentoring for one week, designed in three systematic stages: pre-implementation (field observation and stakeholder coordination), core implementation (socialization of materials and participatory demonstration of making pots from 1.5-liter used plastic bottles), and evaluation (monitoring of participants' homes and technical re-education on cultivation). A total of 39 housewives from three hamlets actively participated (95%) in the demonstration session and successfully made functional pots independently. Monitoring results of five selected participants showed that 60% successfully grew vegetables (mustard greens/pakcoy) to the vegetative phase and 60% consistently cared for the plants daily, indicating the formation of an initial integration between waste management and household food security. A critical finding shows that the transformation of the community's perception from viewing plastic bottles as waste to a zero-value resource is the foundation of the program's success. However, long-term sustainability faces challenges in the form of limited assistance duration and dependence on external inputs to overcome the characteristics of sandy soil in coastal areas. This

program proves that integrating the principle of reuse with the optimization of limited yards can be a dual solution for reducing plastic waste and strengthening food security in coastal areas.

Keywords: food security, alternative planting media, waste management

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib interakulikuler bagi mahasiswa S1 yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi melalui pengalaman belajar langsung di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman nyata sekaligus memperkuat daya kritis mahasiswa melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa diajak untuk memahami permasalahan sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, sekaligus merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, KKN juga menjadi sarana konkret bagi perguruan tinggi dalam menjalankan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Desa Ujung Labuang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Pinrang dan berbatasan langsung dengan Kota Parepare. Tak heran kalau penduduk desa ini mayoritas (84.52%) bermata pencaharian sebagai nelayan (Rahim et al., n.d.). Desa ini menghadapi dua tantangan yang simultan dan saling berkaitan yakni : (1) belum optimalnya pengelolaan sampah plastik, khususnya botol plastik bekas yang menumpuk dari sampah rumah tangga maupun sampah kiriman laut sehingga berpotensi mencemari ekosistem pesisir; (2) ketergantungan masyarakat pada pasokan sayuran segar dari luar desa di tengah kepadatan bangunan untuk sekedar bercocok tanam sayur. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola sampah domestik dan juga pengelola pemenuhan pangan keluarga. Kedua permasalahan ini saling berkaitan dan menguatkan, permasalahan botol plastik bekas dapat dimanfaatkan menjadi media tanam yang ekonomis dan adaptif terhadap keterbatasan ruang, pemanfaatan media tanam ini memungkinkan optimalisasi pekarangan rumah. (Nizar et al., 2024) menyatakan bahwa pekarangan rumah dapat dijadikan alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Penelitian (Widodo et al., 2022) menunjukkan bahwa memaksimalkan penggunaan pekarangan rumah dapat menyumbang 30% dari kebutuhan makanan keluarga. Meskipun dalam implementasinya kerap terkendala oleh lahan, namun dengan memadukan pendekatan *reuse* sampah plastik dan pemanfaatan ruang vertikal di pekarangan, botol plastik bekas dapat menjadi solusi inovatif yang dapat menjawab dua permasalahan sekaligus yakni mengurangi volume sampah dan juga memperkuat kemandirian pangan keluarga melalui budidaya sayuran dengan skala mikro. Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) diperlukan intervensi pemberdayaan berupa edukasi dan pendampingan teknis yang mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi di desa ini, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan botol plastik sebagai solusi inovatif menanam di pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan program kerja ini yakni ibu rumah tangga. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai fokus utama didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan rumah tangga termasuk pengelolaan sampah domestik dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yustika Devi et al., 2020) bahwa peningkatan ketahanan pangan dapat dicapai dengan tiga cara, yaitu 1) edukasi ibu rumah tangga, 2) peningkatan edukasi masyarakat, dan 3) program-program bantuan dan pemberdayaan bagi masyarakat. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan sampah plastik, khususnya botol plastik bekas yang dapat digunakan kembali sebagai media bercocok tanam sayur secara sederhana dan ekonomis. Dengan adanya kegiatan ini, besar harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara efektif serta dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga melalui konsumsi sayur segar yang ditanam sendiri di rumah. Selain itu, ketahanan pangan skala rumah tangga dapat mengurangi biaya hidup keluarga (Pradani et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab dua tujuan utama dari kegiatan ini yaitu; (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola botol plastik bekas menjadi pot/media tanam, (2) mendorong penerapan keberlanjutan praktik pengelolaan botol plastik bekas dengan dibarengi keterampilan bercocok tanam sayur.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Desa Ujung Labuang yang berperan strategis dalam pengelolaan sampah domestik dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Adapun total peserta yang terlibat dalam sosialisasi yang dilakukan berjumlah 39 orang yang mewakili tiga dusun di desa ini.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pra-pelaksanaan dilakukan pada Rabu, 9 Juli 2025 (pukul 17.00–18.00 WITA), sedangkan tahap inti pelaksanaan berlangsung pada Sabtu, 26 Juli 2025 (pukul 17.00–18.00 WITA) di Balai Desa Ujung Labuang. Evaluasi berupa monitoring dilakukan dalam rentang waktu 1 minggu pasca-sosialisasi.

Desain Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dirancang dengan tiga tahapan sistematis yang berkelanjutan, berikut merupakan desain tahapan pelaksanaan kegiatan .

Tahapan	Aktivitas/Kegiatan	Keterkaitan Dengan Tujuan
Pra Pelaksanaan (9 Juli 2025)	- Observasi lapangan dengan meninjau kondisi lingkungan, dan karakteristik sampah - Wawancara dengan stakeholder - Persiapan logistik (botol plastik bekas, media tanam, dan bibit)	Memastikan relevansi kegiatan dengan kondisi lingkungan untuk mendukung ketercapaian tujuan 1 dan 2
Pelaksanaan (26 Juli 2025)	- Sosialisasi materi - Demonstrasi partisipatif pembuatan pot dari botol plastik bekas - Distribusi pot dan bibit tanaman	Transfer pengetahuan dan praktik langsung untuk mewujudkan tujuan 1
Evaluasi & Pendampingan	- Monitoring rumah peserta - Mengedukasi ulang terkait teknis budidaya - Dokumentasi	Memastikan penerapan berkelanjutan pasca pelaksanaan sosialisasi guna mewujudkan tujuan 1 dan 2

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Evaluasi dirancang untuk mengukur capaian setiap tujuan melalui indikator keberhasilan yang terukur. Untuk tujuan pertama, indikator keberhasilan diukur melalui; (1) tingkat partisipasi aktif peserta (target minimal 80% peserta yang hadir terlibat langsung); (2) Kemampuan praktis dalam membuat pot dari botol plastik bekas serta menyiapkan media tanam. Sementara untuk tujuan kedua, indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan (1) keberhasilan pertumbuhan tanaman sayur hingga vegetatif pada pot/media tanam yang dibuat (target minimal 60% peserta), (2) konsistensi perawatan yang mencerminkan adanya integrasi praktik reuse dan budidaya sayur sebagai keberlanjutan (minimal 50% peserta tetap merawat selama masa monitoring).

Metode evaluasi ini dilakukan melalui pendekatan triangulasi dengan menggabungkan observasi selama monitoring (melakukan kunjungan ke lima peserta terpilih selama satu minggu pasca sosialisasi untuk melakukan verifikasi bibit yang berhasil tumbuh), wawancara tidak terstruktur untuk menggali persepsi peserta terhadap nilai keberlanjutan dari kegiatan yang dilakukan, serta dokumentasi visual sebagai bukti tahapan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pendampingan.

Tahap Kegiatan Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai langkah awal dengan meninjau kondisi lingkungan fisik lingkungan wilayah penelitian guna memastikan relevansi dengan kesiapan program kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu, 9 Juli 2025, pukul 17.00-18.00 WITA di Dusun Kassipute, Desa Ujung Labuang. Selain kondisi lingkungan, pola pengelolaan sampah plastik juga ditinjau, serta potensi pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Observasi ini mengungkap bahwa botol plastik bekas ukuran 1,5 liter merupakan sampah anorganik yang melimpah, namun belum terkelola dengan baik, sehingga menjadikan ini dasar pemilihan media tanam alternatif. Kemudian wawancara dilakukan dengan stakeholder yang meliputi, Kepala Desa Ujung Labuang, Ketua PKK, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan, dan memahami dinamika sosial responsif terhadap program kerja ini. Hasil wawancara memperkuat keputusan bahwa sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga sebagai fokus utama mengingat peran strategis mereka dalam pengelolaan sampah dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarganya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kemudian peneliti menyiapkan logistik dengan mengumpulkan kurang lebih 40 botol plastik bekas ukuran 1,5 liter, serta menyiapkan media tanam berupa campuran tanah gembur yang telah dicampur dengan kompos/pupuk kandang sebanyak dua karung, dan juga bibit sayur sawi juga pakcoy. Tahap ini merupakan dapat dikatakan penentu keberhasilan pelaksanaan ini karena merupakan tahap untuk memastikan kesesuaian desain kegiatan dengan realitas lapangan, membangun komitmen dengan stakeholder, dan menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta. Berikut merupakan dokumentasi persiapan logistik pada tahap pra pelaksanaan.



Gambar 1. Alat dan bahan berupa botol bekas yang telah digunting sesuai pola (a), dan media tanam yang telah diisi tanah, sekam dan pupuk kompos (b).

Gambar (a) merupakan akumulasi botol plastik bekas ukuran 1,5 liter yang telah dikumpulkan dan dibuat menjadi pot/media tanam yang siap pakai. Gambar (b) merupakan penyiapan media tanam yang telah dicampur dengan tanah gembur, kompos, dan arang sekam). Dengan mempersiapkan bahan demonstrasi ini agar memastikan kelancaran alur kegiatan selanjutnya, dan untuk memudahkan nantinya pada tahap distribusi setelah pelaksanaan demonstrasi.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, di Balai Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa dengan melibatkan 39 peserta ibu rumah tangga. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai ekologis botol plastik bekas sebagai sampah yang dapat dikelola secara produktif. Materi yang dijelaskan mencakup prinsip pengelolaan sampah, relevansi dengan SDGs Desa, serta manfaat integrasi pengelolaan sampah plastik dengan budidaya sayuran untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Dalam sesi materi ditayangkan video demonstrasi singkat sebagai stimulan visual sebelum beralih ke sesi demonstrasi.

Pada tahap demonstrasi, peserta diajak mempraktikkan metode pembuatan pot/media tanam dari botol plastik bekas yang fungsional. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi tanda atau pola menggunakan spidol pada bagian tengah atau bagian yang hendak gunting, dilanjut dengan menggunting sesuai pola yang telah dibuat, lalu kemudian membentuk struktur pot dan melubangi dasar pot dengan solder

guna memastikan drainase dan celah pada pot. Seluruh peserta berhasil mengikuti rangkaian pembuatan pot secara mandiri, dan sebagai penutup rangkaian pelaksanaan, peserta diberi masing-masing dua sampai tiga pot yang telah jadi serta tanah gembur dan bibit sayuran untuk dirawat di rumah masing-masing. Distribusi ini dirancang bukan hanya sebagai insentif tetapi sebagai sarana untuk memicu keberlanjutan dari praktik dan transfer pengetahuan.

Evaluasi dan Pendampingan

Tahap evaluasi dan pendampingan dilaksanakan selama satu minggu pasca tahap pelaksanaan sebagai upaya untuk memastikan teori dan praktik yang telah dilaksanakan tidak berhenti, melainkan dapat terwujud dalam praktik nyata di rumah masing-masing. Monitoring dilakukan melalui kunjungan ke lima rumah peserta yang telah dipilih dengan fokus pada tiga indikator keberhasilan yang ditetapkan. Monitoring disertai dengan wawancara singkat untuk menggali informasi perkembangan tanaman dan keberlanjutan penerapan pengelolaan botol plastik bekas secara produktif. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai verifikasi ketercapaian indikator tetapi juga sebagai mekanisme yang memastikan kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan dapat segera diatasi, sehingga kedua tujuan kegiatan dapat memperoleh dasar empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian mencapai capaian yang terukur pada ketiga tahapan. Pada tahapan pra pelaksanaan, observasi mengungkapkan akumulasi botol plastik bekas ukuran 1,5 liter sebagai sampah yang dominan ditemukan di wilayah pesisir, dan hasil wawancara dengan stakeholder mendukung bahwa sasaran strategis kegiatan ini adalah ibu rumah tangga. Pada tahap pelaksanaan yaitu, sosialisasi dan demonstrasi yang dihadiri oleh 39 peserta dengan tingkat partisipasi aktif 95% selama sesi demonstrasi berlangsung. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memegang peran penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam suatu proyek, proses persiapan dan perencanaan, (A.S. Maulina, 2012) dalam (Widawati & Ikamah, 2019). Pada tahap evaluasi dan monitoring, lima peserta yang terpilih untuk dimonitoring menunjukkan : (1) 60% peserta (3 dari 5) berhasil merawat bibit hingga fase vegetatif dalam tujuh hari; dan (2) 60% peserta (3 dari 5 peserta) konsisten melakukan penyiraman harian tanpa jeda. Adapun dua peserta yang mengalami kegagalan pada fase penyemaian dikarenakan kelalaian penyiraman rutin selama dua hari berturut-turut dan kesalahan teknis kedalaman penanaman, yang kemudian diatasi melalui pendampingan berupa edukasi ulang teknik penyemaian.

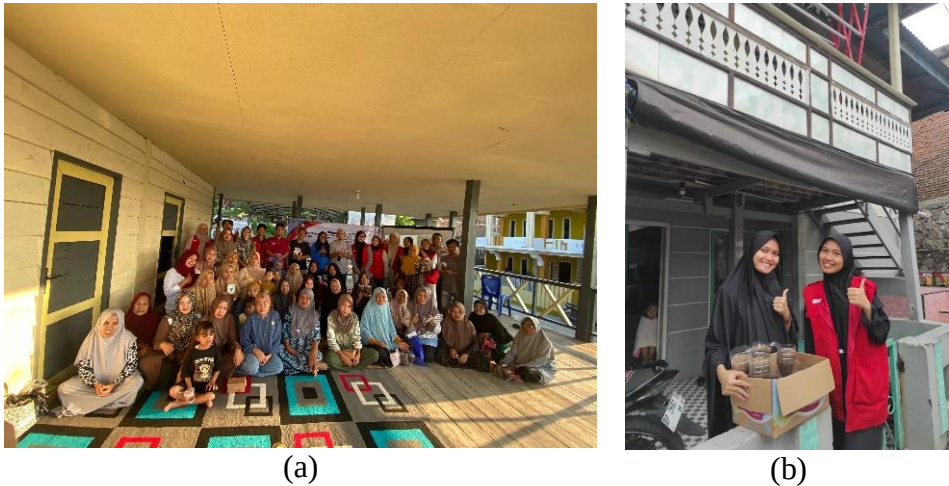
Pembahasan

Capaian kegiatan dapat menjawab tujuan kegiatan. Adapun tujuan (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan botol plastik bekas menjadi pot/media tanam dengan keberhasilan 95%. Temuan ini selaras dengan hasil implementasi metode pelatihan yang dilakukan oleh (Missouri et al., 2023) yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Untuk Tujuan (2) penerapan berkelanjutan praktik reuse yang terintegrasi dengan budidaya sayur dengan capaian 60% peserta yang berhasil mencapai fase vegetatif dan 60% yang konsisten merawat tanaman mengonfirmasi terjadinya integrasi awal antara pengelolaan sampah dan ketahanan pangan rumah tangga. Meskipun durasi monitoring hanya satu minggu, konsistensi perawatan harian oleh mayoritas peserta menjadi indikator awal terbentuknya kebiasaan baru yang berpotensi berkelanjutan. Integrasi kedua tujuan ini menciptakan siklus penguatan yang positif baik itu keterampilan mengelola botol plastik bekas menjadi media tanam hingga manfaatnya berimplikasi pada pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam guna terciptanya ketahanan pangan rumah tangga.

Pengurangan sampah sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *recycle* melalui upaya-upaya cerdas, dan terprogram (Widawati & Ikamah, 2019). Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan disambut antusias oleh warga peserta dan memberikan dampak nyata, ditandai dengan antusias ibu rumah tangga.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan khususnya ibu rumah tangga terkait pentingnya pengelolaan sampah secara efektif melalui prinsip reuse (penggunaan kembali), sekaligus mendorong kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran segar. Dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai wadah tanam, masyarakat

tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memperoleh akses mudah terhadap sumber gizi alami yang sehat dan berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi (a) dan (b) dokumentasi sesi pendampingan

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mengintegrasikan dua isu krusial di wilayah pesisir pengelolaan sampah plastik dan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai aktor utama perubahan. Pendekatan edukatif-partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif terbukti efektif mengubah persepsi masyarakat terhadap botol plastik bekas: dari limbah yang menumpuk menjadi sumber daya produktif yang dapat dialihfungsikan sebagai media tanam sayuran. Transformasi ini tidak hanya berdampak ekologis melalui pengurangan potensi pencemaran ekosistem pesisir, tetapi juga menghasilkan manfaat sosial-ekonomis berupa optimalisasi pekarangan rumah terbatas untuk budidaya sayuran skala mikro. Meskipun demikian, keberlanjutan program menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan durasi pendampingan yang belum memadai untuk membentuk kebiasaan berkelanjutan, serta ketergantungan pada input eksternal dalam mengatasi karakteristik tanah berpasir khas wilayah pesisir. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan pemberdayaan berbasis lingkungan tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknis, tetapi juga oleh desain pendampingan yang responsif terhadap dinamika sosial dan keterbatasan ekologis lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya mewujudkan peran perguruan tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memberikan pembelajaran reflektif mengenai pentingnya keseimbangan antara solusi teknis, pendampingan berkelanjutan, dan adaptasi kontekstual untuk mencapai transformasi perilaku yang autentik dan lestari di masyarakat pesisir.

SARAN

Berdasarkan refleksi terhadap capaian dan keterbatasan program, maka direkomendasikan untuk memperkuat keberlanjutan dari kegiatan ini dengan kegiatan serupa melalui integrasi program dalam agenda rutin PKK. Serta pengembangan formula media tanam yang berbasis bahan lokal atau inovasi baru terkait ketersediaan tanah gembur di lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, khususnya kepada masyarakat Desa Ujung Labuang yang telah membuka pintu hati dan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam upaya pemberdayaan berbasis lingkungan. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak kampus, dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa KKN 114 Desa Ujung Labuang yang senantiasa memberikan semangat dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Semoga inisiatif sederhana ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi langkah awal menuju desa yang lebih mandiri, lestari dan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, Khairunnas, Mutmainah, S., Fathir, & Alamin, Z. (2023). *Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah*. 2(2), 91–101.
- Nizar, R., Agribisnis, P. S., Studi, P., Hasil, T., Pertanian, F., Kuning, U. L., Sari, U., & Pendapatan, K. (2024). *No Title*. 8(1).
- Pradani, Y. F., Pratomo, D. Y., Wahyudi, D. J., Muhtarom, I., & Karim, S. (2024). Membangun Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga di Dusun Jambuwer Desa Balesari Kecamatan Ngajum. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2011–2019. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5133>
- Rahim, I., Haniarti, Rahmawati, Jasman, Larekeng, hajar S., Ismirawati, N., Mustafa, S., & Syamsia. (n.d.). *PENYULUHAN PANGAN FUNGSIONAL BERBASIS HASIL LAUT*. 2(1), 22–26.
- Widawati, A. S., & Ikamah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, November, 67–72.
- Yustika Devi, L., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, K. (2020). Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 103–115. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.103-115>